



7.06%

SIMILARITY OVERALL

SCANNED ON: 13 JUL 2024, 10:09 PM

Similarity report

Your text is highlighted according to the matched content in the results above.

● IDENTICAL
0.38%

● CHANGED TEXT
6.67%

Report #22015343

BAB I PENDAHULUAN 1.1 Latar Belakang Vespa adalah sebuah merek skuter sepeda motor yang berasal dari wilayah Pontedera, Italia, dan diproduksi oleh perusahaan Piaggio. Sejak awal pembuatannya pada tahun 1946 hingga sekarang, Vespa tetap menjadi pilihan transportasi yang menarik bagi banyak orang, baik dari segi desain maupun sensasi yang dirasakan saat mengendarainya. Pada masa Italia mengalami kekalahan yang telak dan fasilitas pabrik Piaggio di Pontedera dihancurkan oleh pesawat sekutu pada tanggal 31 Agustus 1943, Enrico Piaggio menciptakan alat transportasi yang kemudian dikenal sebagai Vespa (Suheru Mary, 2018). Vespa berhasil merevolusi dunia otomotif dengan desainnya yang unik dan inovatif, yang memadukan fungsionalitas dengan estetika. Desainnya yang kompak dan elegan membuat Vespa menjadi simbol gaya hidup, terutama di kalangan anak muda. Dengan bodi yang terbuat dari baja, Vespa menawarkan kestabilan dan daya tahan yang luar biasa, menjadikannya kendaraan yang handal di berbagai kondisi jalan. Selain itu, Vespa juga dikenal dengan mesin yang efisien dan hemat bahan bakar, sehingga menjadi pilihan yang ekonomis bagi banyak pengguna. Mesin yang relatif mudah untuk dirawat dan suku cadang yang tersedia di banyak tempat membuat Vespa menjadi kendaraan yang praktis dan tidak merepotkan. Keandalan ini membuat Vespa tidak hanya populer di Italia, tetapi juga di berbagai belahan dunia. Vespa juga telah menjadi ikon budaya, sering muncul dalam film, musik,

dan seni. Keberadaannya dalam berbagai media menunjukkan bagaimana Vespa tidak hanya sebagai alat transportasi, tetapi juga sebagai simbol kebebasan dan gaya hidup. Event dan komunitas Vespa di seluruh dunia memperkuat status ikonik ini, dengan berbagai pertemuan dan acara yang merayakan kecintaan terhadap skuter klasik ini. Sejak diperkenalkan pertama kali, Vespa telah mengalami berbagai evolusi, baik dari segi teknologi maupun desain. Inovasi terus dilakukan oleh Piaggio untuk memastikan Vespa tetap relevan dengan zaman, termasuk dengan memperkenalkan model-model baru yang ramah lingkungan dan menggunakan teknologi canggih. Namun, meskipun mengalami banyak perubahan, Vespa tetap mempertahankan karakteristik dasarnya yang membuatnya dicintai banyak orang selama beberapa dekade. Penentuan tema mengenai buku katalog Vespa langka ini dipicu oleh tingginya minat dari para penggemar Vespa, baik yang menyukai Vespa orisinal, Vespa klasik, maupun jenis Vespa lainnya. Oleh karena itu, dalam Tugas Akhir berjudul "Perancangan buku katalog Vespa langka di Indonesia, dilakukan perancangan sebuah buku yang mengisahkan sejarah kedatangan Vespa di Indonesia dan menggambarkan Vespa klasik langka di Indonesia. Hal ini diungkapkan melalui media buku dengan harapan agar mereka yang belum mengenal sejarah tersebut dapat memperoleh pengetahuan, sementara bagi yang sudah mengetahui, pengetahuannya dapat diperluas. (seribukota, 2023)

1.2 Identifikasi Masalah

1. Belum adanya buku yang mengemas tentang sejarah dan perkembangan vespa di Indonesia.
2. Mahalnya harga buku literatur tentang vespa karena berasal dari import luar negeri.

1.3 Rumusan Masalah

1. Bagaimana merancang buku yang dapat memberikan informasi lengkap untuk para kolektor dan penggemar Vespa?
2. Bagaimana merancang desain grafis buku katalog Vespa langka di Indonesia dengan menggunakan elemen foto dan tulisan yang dikemas sebagai buku katalog untuk kolektor dan penggemar Vespa di Indonesia?

1.4 Batasan Masalah

Dalam penulisan ini Batasan masalah yang diambil yaitu hanya Vespa langka di Indonesia dikarenakan banyaknya Vespa langka yang berada di luar Indonesia dan tidak diketahui oleh

masyarakat Indonesia. 1.5 Tujuan Penelitian 1. Mempertahankan dan mengabadikan sejarah Vespa langka di Indonesia. Buku katalog dapat menjadi referensi bagi para penggemar dan kolektor Vespa untuk memahami sejarah Vespa di Indonesia. 2. Memberikan informasi edukatif kepada pembaca mengenai berbagai model Vespa langka yang ada di Indonesia , termasuk detail teknis, dan desain. 3. Menginspirasi para kolektor dan penggemar Vespa untuk terus mengembangkan minat mereka dalam memahami dan mengoleksi model- model langka. Buku katalog dapat menjadi sumber motivasi untuk mengejar dan melestarikan Vespa yang mungkin sulit ditemui. 4. Mengidentifikasi dan melindungi spesies Vespa yang langka untuk mencegah kepunahan dan menjaga keanekaragaman jenis Vespa. 2 1.6 Manfaat Penelitian 1. Buku katalog ini dapat menjadi sarana edukasi bagi para penggemar Vespa, terutama para kolektor. Informasi yang disusun secara sistematis dan mudah dipahami dapat meningkatkan pengetahuan mereka tentang sejarah dan karakteristik setiap Vespa langka. 2. Buku katalog ini akan memberikan informasi yang komprehensif mengenai sejarah dan spesifikasi, Vespa-Vespa langka di Indonesia. Hal ini membantu para pembaca untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang berbagai varian Vespa tersebut. 1.7 Sistematika Penulisan Laporan tugas akhir ini terdiri dari 5 bab, antara lain : 1. Bab 1 Pendahuluan Menjelaskan mengenai bagian pertama dari sebuah karya ilmiah. Tujuan utama dari bab ini adalah untuk memberikan gambaran umum kepada pembaca tentang topik penelitian atau proyek yang akan dibahas. 2. Bab 2 Tinjauan Umum Menjelaskan mengenai rangkuman dan analisis literatur-literatur yang relevan dengan topik penelitian. Tujuan dari bab ini adalah untuk memberikan dasar teoretis dan konseptual bagi penelitian yang akan dilakukan, serta menunjukkan pemahaman penulis terhadap kerangka konsep yang telah ada. 3. Bab 3 Metodologi Desain Menjelaskan mengenai sebuah karya ilmiah yang membahas tentang pendekatan dan langkah-langkah yang akan digunakan dalam pelaksanaan penelitian atau proyek desain. Metodologi desain digunakan untuk merinci bagaimana penelitian atau desain akan dilakukan,

termasuk prosedur, alat, dan teknik yang akan digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data atau informasi yang diperlukan. 4. Bab 4 Strategi Kreatif Menjelaskan mengenai bagian dari karya ilmiah atau proyek desain yang membahas pendekatan atau strategi yang digunakan untuk mengembangkan ide-ide kreatif atau solusi inovatif terkait dengan tujuan penelitian atau desain tertentu. 5. Bab 5 Penutup Menjelaskan mengenai Kesimpulan, merupakan bagian terakhir dari sebuah karya ilmiah. Fungsi utama dari bab ini adalah untuk merangkum temuan-temuan kunci, memberikan kesimpulan, dan 3 menyajikan implikasi serta saran untuk penelitian atau tindakan selanjutnya. 4 BAB II TINJAUAN UMUM 2.1 Tinjauan Pustaka Berawal dari kebutuhan mobilitas pribadi masyarakat Italia pasca Perang Dunia II pada dekade 1950-an dan 1960-an, Vespa dikembangkan sebagai solusi untuk mengatasi tantangan tersebut, dan dengan cepat menjadi lambang dari revolusi ide pada periode tersebut. Sebelum memproduksi Vespa, perusahaan Piaggio, yang sebelumnya fokus pada pembuatan bodi truk, mesin, serta kereta api beserta infrastrukturnya, telah memainkan peran kunci dalam industri transportasi. Saat ini, Piaggio telah meluncurkan berbagai varian dan model Vespa yang beragam, beberapa di antaranya telah menjadi objek koleksi yang langka dan bersejarah. Semua produk Vespa ini sangat diminati di pasar otomotif, mengukuhkannya sebagai pionir dan pemimpin tak terbantahkan dalam kategori skuter roda dua di seluruh dunia (Abiyhasa, 2017). Setelah menyelesaikan misi mereka di Kongo atas panggilan dari Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB), Pasukan Garuda Indonesia (Kontingen Garuda / KONGA) membawa pulang Vespa tipe VGLA dan VGLB keluaran tahun '62 dan '63. Kendaraan ini, yang kemudian dikenal sebagai Vespa Congo atau 'Kongo', tidak hanya menjadi saksi romantisme sejarah, tetapi juga berperan sebagai pelopor dalam budaya Vespa, memainkan peran kunci dalam memicu popularitas Vespa di Indonesia. (Abiyhasa, 2017). Katalog adalah daftar buku dalam sebuah koleksi yang di susun menurut prinsip tertentu. (Sulistyo-Basuki, 1991 : 315). Katalog adalah pengaturan yang terstruktur dari sejumlah entri bibliografis yang mencerminkan isi dari

suatu kumpulan tertentu. Kumpulan tersebut mencakup berbagai jenis materi, seperti buku, publikasi berkala, peta, rekaman suara, gambar, notasi musik, dan sebagainya (Taylor, 1992, 6). Katalog merupakan daftar teratur yang mencakup buku dan materi lainnya, memberikan informasi deskriptif mengenai penulis, judul, penerbit, tahun publikasi, bentuk fisik, subjek, karakteristik, materi, dan lokasi (Gates, 1989: 62).

2.2 Vespa

Salah satu produk langka yang dapat bertahan dalam berbagai perubahan global adalah Vespa. Menurut Colaninno (sebagaimana dikutip dalam Sarti, 2006, hal. 7), para penemu Vespa membuat desain yang dirancang untuk beradaptasi dengan perubahan. Paxton (2012) menyatakan bahwa struktur mesin Vespa klasik dengan sistem dua tak mudah dipahami oleh pengemudi tanpa memahami mesin (hal. 6). Ini karena mekanisme Vespa klasik yang sederhana. Namun, Juhana & Suratman (2015) menyatakan bahwa perawatan dan perbaikan Vespa klasik tidak dapat dibandingkan dengan perawatan sepeda motor atau skuter. Selain itu, beberapa model Vespa klasik memiliki teknik perbaikan khusus.

2.2.1 Sejarah Vespa

Pada tahun 60-an, vespa pertama kali diimpor ke Indonesia. Segera memikat orang Indonesia dengan desain yang indah dan gaya berkendara yang nyaman. Selain dianggap sebagai alat transportasi, mobil ini dianggap sebagai simbol gaya hidup yang bergaya dan modern. Vespa menjadi begitu terkenal di Indonesia pada tahun 1970-an. Daya tariknya yang klasik dan kemudahan bermanuver di jalanan kota menarik banyak orang. Untuk keperluan sehari-hari dan sebagai kendaraan pengantin yang elegan, vespa menjadi pilihan favorit. Melihat potensi pasar yang besar, Piaggio kemudian mendirikan pabrik untuk membuat Vespa di Indonesia. Produksi lokal ini memberi masyarakat Indonesia kesempatan untuk memiliki Vespa dengan harga lebih rendah. Hal ini juga membantu perkembangan industri sepeda motor nasional. Vespa sempat mengalami penurunan popularitas selama krisis ekonomi akhir 1990-an, tetapi kemudian berhasil bangkit pada awal abad ke-21. Banyak pecinta otomotif yang kembali terpesona oleh desain unik Vespa, terutama model klasik seperti Vespa PX dan Vespa Sprint. Pada tahun 2001, Vespa kembali menggebrak pasar Indonesia dengan meluncurkan model modern yang dilengkapi dengan teknologi canggih. Vespa Primavera dan Vespa GTS menjadi pilihan bagi generasi baru yang menghargai gaya

klasik dengan sentuhan modern. Di Indonesia, Vespa dikenal bukan hanya sebagai kendaraan transportasi tetapi juga karena komunitas pecintanya yang tersebar di berbagai kota. Mereka tidak hanya berkumpul untuk berbagi pengalaman, tetapi mereka juga aktif dalam kegiatan sosial dan kampanye lingkungan. Sejarah Vespa Indonesia adalah perjalanan yang penuh warna. Vespa terus memikat penggemarnya di Indonesia dari awal peluncurannya hingga menjadi ikon klasik yang tak tergantikan. Vespa menjadikan dirinya sebagai gaya hidup yang abadi di tengah perkembangan zaman berkat gayanya yang abadi dan aura vintagenya.

2.2 2 Vespa Klasik Vespa klasik dirancang dengan prinsip ergonomis yang memberikan kenyamanan kepada pengemudi. Desain klasiknya menciptakan ikon yang tidak hanya fungsional tetapi juga estetis. Desain Vespa klasik mencakup bentuk bulat, bentuk kap depan yang unik, dan jok yang nyaman untuk memberikan pengalaman berkendara yang istimewa. ini mencerminkan bagaimana Vespa klasik tidak hanya menjadi kendaraan, tetapi juga membangun koneksi emosional dengan pemiliknya, menciptakan komunitas, dan menyimpan nilai-nilai yang mencerminkan era desain dan transportasi yang unik, 2.2.3 Vespa Modern Istilah "Vespa modern" mengacu pada jenis Vespa yang memiliki mesin empat tak dan sistem transmisi otomatis yang disebut CVT. Karena tidak perlu lagi mengoper gigi secara manual, teknologi ini menawarkan mesin dua tak yang lebih 6 efisien dan ramah lingkungan. Banyak orang yang menginginkan kombinasi teknologi canggih dan gaya klasik dalam berkendara menyukai Vespa modern ini. 2.2.4 Masuknya Vespa di Indonesia Di Indonesia, perkembangan dan kemunculan vespa dimulai pada tahun 1950an. Bentuk Vespa yang khas menjadikannya sangat populer. Karena menunjukkan rasa hormat terhadap Kontingen Garuda TNI yang dipercaya menjaga perdamaian di Kongo, Vespa pun meraih popularitas. Vespa Sprint 150 cc, Vespa Super 150 cc, dan Vespa Special 90 cc masih menjadi model klasik dan ikonik yang digemari banyak orang. Vespa Excel 200 cc dan Vespa Spartan 200 cc adalah dua model baru yang diperkenalkan Vespa pada tahun 1980an sebagai bagian dari pengembangan berkesinambungan. Dengan starter elektronik dan transmisi

otomatis, Vespa Corsa naik ke puncak pasar sepeda motor matic pada tahun 1990-an. Vespa meluncurkan Vespa ET4, ET2, dan ET2 Injeksi untuk menandai hari jadinya yang ke- 50. Untuk pertama kalinya, yang terakhir memiliki transmisi otomatis dengan empat langkah. Para pecinta Vespa di Indonesia pun dengan cepat menyambut model awal PT Piaggio Indonesia, Vespa LX 150 2v dan Vespa S 150 2v. Setahun kemudian, Vespa memperkenalkan dua model andalannya—Vespa PX 150 dan GTS 250 yang sangat ikonik.

2.3 Buku

Buku adalah karya sastra yang memuat informasi yang diperoleh melalui analisis kurikuler secara tertulis. Buku ini dilengkapi daftar pustaka, ilustrasi, dan ditulis dengan gaya yang mudah dibaca (Kurniasih, 2013). Buku adalah kumpulan halaman cetakan berisi informasi yang disusun secara metodelis, dijilid menjadi satu, dan bagian luarnya dilapisi karton, kertas tebal, atau bahan lainnya. (Sitepu, 2012:8)

2.3.1 Ukuran kertas

Ukuran kertas seri B Meskipun kertas seri B dua kali lebih besar dari kertas seri A, hanya sedikit orang yang benar-benar menggunakan kertas jenis ini. Di sisi lain, pencetakan biasanya dilakukan pada kertas jenis ini untuk poster dan kegunaan lainnya. berikut rincian ukurannya dalam cm

Ukuran Kertas	Seri B
1	Ukuran Kertas

2.3.2 Binding /Jilid

Dalam produksi buku, tahap akhir yang harus dilakukan adalah penjilidan. ada beberapa jenis jilidan, seperti jilid hardcover, jilid paperback, dan jilid spiral, yang masing-masing memiliki kelebihan dan kekurangan sesuai dengan kebutuhan dan tujuan penerbitan berikut beberapa jenis jilid :

1. Jilid Staples / Jahit Kawat

Metode penjilidan buku yang paling sederhana adalah penjilidan staples, kadang-kadang disebut penjilidan kawat. Buku dan dokumen dengan tebal antara empat hingga delapan puluh halaman sering kali dijilid menggunakan teknik penjilidan staples.

1 4 Jika bagian tengah dokumen yang dijilid dengan cara ini bukan kelipatan empat, maka akan muncul halaman kosong.

1 Mengapa diperlukan kelipatan empat? karena kertas bukunya dilipat dua dan bagian tengahnya dijepit. Sebaliknya, staples penjilid samping dibuat dengan menjahit atau menstaples buku dari depan ke belakang.

1 3 4 Cara ini dapat



digunakan untuk menjilid dokumen yang lebih tebal. . 2. Loop Stitching Secara teori, metode pengikatan ini hampir identik dengan jahitan celana. Cara menjilid buku ini berbeda dengan cara sebelumnya, yaitu kawat digulung hingga menghasilkan lubang pada bagian luar buku. Kawat bengkok berlubang berfungsi untuk memungkinkan buku ditempatkan di dalam jilid besar. Volume semacam ini biasanya digunakan oleh bisnis yang mengumpulkan semua katalognya ke dalam satu pengikat. 3. Jilid Spiral Kawat (Wire-O Binding) Teknik jilid spiral menawarkan kepraktisan dan estetika yang tak tertandingi dalam pengelolaan dokumen. Dengan melubangi sisi dokumen dan menyisipkan kawat spiral, hasil akhirnya memberikan kesan rapi dan profesional. Keunikan jilid spiral terletak pada kemampuannya untuk membuka dokumen hingga 36 derajat, memudahkan pengguna dalam mengakses halaman-halaman tanpa harus mengangkat atau menggeser dokumen tersebut. Proses penguncian kawat spiral menggunakan mesin khusus menambah kekuatan dan ketahanan jilidan, sehingga dokumen tetap terjaga dengan baik. Inilah alasan mengapa teknik ini masih menjadi pilihan utama untuk notebook, proposal, kalender, dan berbagai jenis dokumen penting hingga kini.

1 3 4 4. Jilid Benang (Sewn Binding) Untuk buku dengan cover hard, penjilidan buku dengan benang biasanya digunakan. Ketebalan kertas (gramatur) menentukan jumlah halaman yang dijahit dengan benang. Jumlah halaman yang harus dijahit berkorelasi positif dengan gramatur. Karena buku terdiri dari kertas yang dilipat dan dijahit di bagian 8 tengahnya, metode jahit binding ini mempunyai empat halaman kelipatan, seperti halnya metode jilid buku saddle stitching. 5. Jilid Lem Panas (Perfect Binding) Buku tebal sering kali dijahit menggunakan teknik penjilidan lem panas. Metode penjilidan buku lem panas mempunyai kelebihan yaitu lebih kuat dibandingkan teknik penjilidan lainnya. 1 Cara ini bisa dipadukan dengan metode penjilidan kawat atau benang, atau dengan metode penjilidan buku lainnya. Mesin pengikat lem panas, seperti Mesin Pengikat Lem Telson BM600P, biasanya digunakan untuk jenis pengikatan ini. 1 Penjilidan buku dengan ketebalan berbeda dengan kuat dan cepat dapat dilakukan dengan peralatan ini.

1 3 6. Tape Binding (Jilid Lakban) Lakban hitam atau selotip yang ditempel di tepi buku digunakan dalam metode penjilidan ini. 1 Karena jumlah ini sangat murah, mereka yang ingin menghemat biaya dan mahasiswa sering menggunakannya.

Kekurangan teknik pengikatan pita adalah kurangnya daya tahan; jika selotip tidak cukup berpelekat, selotip akan mudah lepas. Namun, teknik pengikatan ini tidak akan bertahan lama. Di perancangan kali ini, perancang menggunakan teknik binding Jilid Lem Panas (Perfect Binding) untuk menyatukan halaman-halaman buku dengan kuat dan rapi. Teknik ini melibatkan penggunaan lem panas untuk merekatkan tepi halaman, memberikan hasil akhir yang profesional dan tahan lama. Dengan metode ini, buku dapat dibuka dengan mudah tanpa risiko halaman terlepas, memastikan kenyamanan bagi pembaca dan daya tahan produk yang lebih tinggi.

2.3.3 Buku Katalog Istilah Yunani "Katalogos" (berarti "kata" menyiratkan "berarti" atau "menurut") adalah sumber dari kata Inggris dan Belanda "Katalog" dan "Katalogos", yang masing-masing berarti "kata", "susunan", "alasan," dan "kata." Oleh karena itu, suatu karya yang struktur dan isinya masuk akal dapat diartikan secara harfiah sebagai katalog.

Menurut Strout, katalog dapat dipandang sebagai kompilasi cetak biru atau teks biasa (1957). Katalog menurut Fathmi (2004) adalah daftar koleksi perpustakaan yang disusun dengan menggunakan sistem tertentu; memuat rincian pengarang, judul, penerbit, tahun terbit, bentuk fisik, pokok bahasan, sifat bahan, dan lokasi. Meskipun demikian, menurut Gates, katalog perpustakaan adalah daftar lengkap buku atau koleksi perpustakaan yang ada di suatu perpustakaan. Katalog perpustakaan menurut Sulistvo Basuki (1991) adalah daftar buku atau koleksi yang merupakan bagian dari perpustakaan atau koleksi tertentu. Katalog perpustakaan, di sisi lain, adalah catatan atau daftar sumber daya yang dimiliki oleh satu atau lebih perpustakaan dan diurutkan sesuai dengan prosedur dan pedoman tertentu, menurut Dasar-Dasar Ilmu Perpustakaan (2003). Sesuai dengan definisi tersebut, katalog adalah daftar terorganisir koleksi perpustakaan yang dibuat untuk memudahkan pengguna dalam menentukan jenis koleksi yang dimiliki perpustakaan dan lokasinya.

Selain itu, buku katalog merupakan alat pemasaran yang sangat baik untuk menarik minat para pecinta Vespa, calon kolektor, dan pecinta sejarah otomotif. Mereka juga dapat meningkatkan keterlibatan dan minat dalam masyarakat.

2.4 Desain Grafis untuk Buku

2.4.1 Layout /Tata Letak

Tata letak adalah singkatan dari "layout" secara sederhana. Tata letak, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) online, adalah penempatan, pengaturan, dan penataan elemen grafis pada halaman atau seluruh materi cetak untuk membuat tampilannya menarik dan mudah dibaca. Layout merupakan komponen desain grafis, menurut e-jurnal uma.ac.id, yang dikutip oleh Fikriansyah (2023). Layout yang baik memiliki kemampuan untuk menyampaikan pesan dengan jelas kepada khalayak umum selain memiliki tampilan yang menarik. Pemilihan tata letak yang menarik akan memberikan kemudahan bagi pembaca untuk memahami isi buku ini, karena desain yang estetik dan terstruktur dengan baik dapat menciptakan pengalaman membaca yang lebih menyenangkan dan efektif, memandu pembaca melalui informasi dengan jelas dan memberikan daya tarik visual yang dapat meningkatkan daya serap pengetahuan.

10 Gambar 2. 1 Axial Layout Saat membuat buku ini, penulis menggunakan gaya tata letak aksial yang dikenal sebagai tata letak Aksial, yang memiliki dampak visual yang kuat. Bagian tengah halaman atau area desain adalah tempat gaya tata letak ini berada. Sisi kiri atau kanan adalah tempat penempatan bagian pendukung. Penulis menggunakan layout axial untuk materi pemasaran seperti katalog produk, sehingga lebih mudah bagi pembaca untuk memahami buku ini.

2.4 2 Warna Warna

Primer Biru, merah, dan kuning adalah warna primer. Ketiga warna ini dapat dipadukan untuk menghasilkan berbagai macam warna. Mata manusia mampu merasakan berbagai warna karena memiliki tiga jenis reseptor warna yang dikenal sebagai trikromat. Karena cahaya itu sendiri sebenarnya tidak menghasilkan warna primer, warna fundamental pada dasarnya merupakan konsep biologis yang didasarkan pada respons fisiologis mata manusia terhadap cahaya. Cahaya pada dasarnya adalah spektrum kontinu dengan banyak warna tak terhingga pada panjang gelombang atau panjang gelombang berbeda. Mata manusia hanya dapat

membedakan tiga warna primer karena sel kerucut yang merupakan reseptor manusia hanya dapat mendeteksi panjang gelombang 780 nanometer. Warna Sekunder 11

Gambar 2. 2 Warna Primer Warna-warna yang dihasilkan dari percampuran warna-warna primer (biru, merah, dan kuning) dalam satu ruang warna. Hasil pencampuran warna primer bisa dilihat dari tabel dan gambar berikut.

Warna Sekunder dari Warna Primer
Warna Primer Warna Sekunder
Biru + Kuning = Hijau
Kuning + Merah = Oranye
Merah + Biru = Ungu
Warna Tersier
Warna yang dibuat dengan menggabungkan satu warna primer dan satu warna sekunder dalam ruang warna. 12 Gambar Error: Reference

source not found.1 Warna Tersier Gambar 2. 3 Warna Sekunder Gambar

2. 4 Warna Tersier
Warna Hangat dan Warna Dingin
Dua bagian dari roda warna adalah warna hangat dan dingin. Warna hangat menampilkan energi, cerah, dan menarik perhatian, sedangkan warna dingin menciptakan suasana yang tenang dan menenangkan. Pemilihan warna yang menarik akan memiliki dampak yang signifikan terhadap pengalaman pembaca buku ini, karena warna yang dipilih dengan bijak tidak hanya dapat menciptakan estetika visual yang memikat dan meningkatkan fokus pembaca, sehingga membantu memperkuat pesan yang ingin disampaikan dan memberikan kesan yang lebih mendalam. Gambar 2. 5 Warna Klasik

Warna yang digunakan untuk buku katalog Vespa langka di Indonesia ini yaitu warna warna retro seperti hitam, merah, oren, krem dan juga abu-abu muda. Warna-warna tersebut menggambarkan tema klasik dan elegan. 2.4.3 Tipografi

Sihombing (2001) menyatakan dalam bukunya “Tipografi dalam Desain Grafis” bahwa tipografi adalah elemen visual yang penting dan berguna yang dapat dianggap sebagai representasi visual dari komunikasi lisan. Karena signifikansi estetika dan emosionalnya, surat dapat mengekspresikan ide-ide yang melekat dalam 13 .2 Warna Hangat dan Dingin Gambar 2. 4 Warna

Hangat dan Dingin desain tipografi. Tipografi dipandang penting dalam menjelaskan konsep desain dan seni sebagai elemen pelengkap. 1. Font Serif: Memiliki kaki di bagian sudut bawah dengan bentuk serif bracketed. 2. Font San-Serif: Tidak memiliki kaki di tiap sudut hurufnya. 3. Font Slab:

Memiliki ciri balok tebal, ukuran besar, dan sangat kental bold. 4. Font Script: Mirip dengan tulisan tangan dan sering digunakan untuk meniru penulisan manual. 5. Font Comic: Cocok digunakan untuk buku komik dengan ciri bentuk tulisan khas. 6. Font Blackletter: Juga dikenal sebagai Old English, memiliki gaya gothic dengan huruf yang tampak memiliki aksesoris bertopi. 7. Font Typewriter dan Dekoratif: Font Typewriter meniru huruf mesin tik, sementara font dekoratif memiliki tambahan ornamen atau garis-garis pada huruf yang sudah ada. 8. Font Stencil: Digunakan dalam seni jalanan dan memiliki keunikan dalam cara penciptaannya. 9. Font Retro: Memberikan kesan klasik atau vintage. 10. Font Pixel: Hanya menampilkan kontras warna hitam-putih, dengan warna tajam dan bentuk yang lebih tajam. Pemilihan font yang tepat dan sesuai dengan konteks buku ini akan memberikan dampak yang signifikan pada pengalaman pembaca, karena jenis huruf yang dipilih tidak hanya memainkan peran penting dalam keterbacaan teks, tetapi juga dapat menciptakan identitas visual yang khas. Tipografi yang diterapkan dalam buku ini menggunakan jenis huruf Montserrat dengan rentang ukuran antara 24 hingga 72 pt. disesuaikan dengan kebutuhan halaman sebagai headline. Sementara itu, jenis huruf Arial dengan ukuran antara 10 hingga 12 poin, juga disesuaikan dengan kebutuhan, digunakan sebagai body text. Montserrat merupakan jenis huruf sans-serif yang cocok untuk digunakan sebagai headline dan subheadline dalam buku katalog. Jenis huruf ini mudah dibaca dan mudah di mengerti, memberikan kesan desain yang bersih dan modern pada buku tersebut. Montserrat juga dapat diakses dengan mudah di berbagai platform, 14 menjadikannya pilihan yang mudah dan serbaguna untuk digunakan sebagai headline dan subheadline. Arial merupakan jenis huruf sans-serif yang cocok untuk digunakan sebagai body text dalam buku katalog. Jenis huruf ini mudah dibaca dan minim dekorasi, memberikan kesan desain yang bersih dan modern pada buku tersebut. Arial juga dapat diakses dengan mudah di berbagai platform, menjadikannya pilihan yang mudah dan serbaguna untuk digunakan sebagai

body text. 2.4.4 Fotografi Dalam fotografi terdapat kecaslkajdlkaj dalkdjlasjd akldasjdlajdalkdj yang dikenal dengan teknik pengambilan gambar meliputi: 1. Eye View Pandangan Mata (Angle Normal atau Eye View) adalah pengambilan gambar sejajar dengan mata objek. Biasanya, sudut ini digunakan untuk merekam video yang melibatkan manusia. Dalam fotografi perjalanan, seringkali digunakan untuk merekam kegiatan manusia, menangkap tekstur kota, atau merekam interaksi dengan lingkungan sekitar. (Christian, 2019) 2. Low Angel Sudut Rendah atau Low Angle adalah teknik pengambilan gambar yang menempatkan kamera pada posisi yang lebih rendah secara horizontal dibandingkan dengan subyek yang akan difoto. Penggunaan teknik ini biasanya bertujuan memberikan kesan yang lebih kuat, berkuasa, kokoh, dan superior. Sebagai contoh, bangunan dapat terlihat megah dan kukuh, atau seseorang dapat terlihat memiliki wibawa. 3. Frog Eye Sudut pengambilan Frog-Eye merupakan salah satu bentuk sudut rendah (low- angle) yang melibatkan penempatan kamera sejajar dengan tanah atau alas. Biasanya, teknik ini digunakan untuk memotret objek yang berada di atas permukaan tanah atau untuk menciptakan kesan ketinggian, seperti pada aksi levitasi atau jump-shot. 4. High Angel 15 Sudut tinggi digunakan untuk menyorot lebar elemen pendukung suatu objek dalam bingkai foto. Objek video tampak sedikit karena penggunaan perspektif foto khusus ini. Menggunakan metode ini juga dapat menghasilkan film dengan kehalusan yang berbeda, seperti yang diambil saat merekam jalanan yang ramai, pasar, atau lalu lintas sungai. Pendekatan pengambilan gambar juga memberikan pengaruh besar bagi pembaca karena dapat menangkap semangat cerita yang ingin disampaikan buku ini, selain berdampak pada cara konten divisualisasikan. Daya tarik visual dapat ditingkatkan dengan memperhatikan detail dan memilih metode fotografi secara cermat. 2.4.5 Pencahayaan dalam Fotografi Three Point Lighting Teknik pencahayaan Three Point Lighting sumber cahaya yang terdiri dari melibatkan penggunaan tiga: 1. Key Light Key lighting merupakan pencahayaan utama dalam suatu adegan. Tingkat pencerahan dari key lighting lebih tinggi dibandingkan

dengan pencahayaan lainnya karena cahaya difokuskan pada objek atau subjek utama. 2. Fill Light Fill lighting merupakan pencahayaan yang digunakan untuk melengkapi cahaya yang kurang dan mengurangi area yang gelap. Selain itu, fungsi fill light adalah untuk mengurangi bayangan yang muncul pada bagian yang terkena cahaya dari key light. 3. Back Light Back lighting ditempatkan di belakang subjek untuk memberikan kedalaman dan memisahkan subjek dari latar belakang atau background. Penggunaan pencahayaan dengan penuh perhitungan dan kecermatan juga turut berpengaruh signifikan pada hasil foto, sebab cahaya yang ditempatkan secara tepat dan disesuaikan dengan subjek dapat menciptakan visual yang lebih kompleks, menonjolkan detail, dan menghasilkan nuansa yang lebih mendalam. 16 2.5 Kerangka Berpikir BAB III METODOLOGI DESAIN 3.1 Rancangan Penelitian Design Thinking merupakan suatu pendekatan metodologis dalam memecahkan masalah dan merancang inovasi yang sangat menitikberatkan pada pemahaman yang mendalam terhadap pengguna akhir suatu produk atau layanan. Pendekatan ini melibatkan serangkaian langkah-langkah kreatif yang memungkinkan perancang, dan pengguna untuk berkolaborasi dalam mengembangkan solusi yang dapat lebih baik memenuhi kebutuhan pengguna. Terdapat lima tahapan Design Thinking yang dapat memberikan dukungan pada pelaksanaan penelitian dalam proyek tugas akhir ini sebagai berikut: 1. Emphatize Dalam tahap ini, kami akan mendalam memahami kebutuhan dan pengalaman para kolektor Vespa di Indonesia. Kami akan melakukan wawancara mendalam dengan kolektor, mengamati bagaimana mereka berinteraksi dengan buku katalog Vespa, dan mencari wawasan mengenai harapan dan tantangan mereka terkait dengan sumber informasi ini. 2. Define Setelah mendapatkan pemahaman yang kuat tentang pengguna, langkah berikutnya adalah merumuskan permasalahan dan tujuan yang jelas. Kami akan menentukan kebutuhan informasi khusus yang ingin dipenuhi oleh kolektor Vespa, dan memahami bagaimana buku katalog dapat memenuhi kebutuhan tersebut dengan lebih baik. 3. Ideate Tahap ini melibatkan pembuatan ide-ide kreatif untuk meningkatkan desain dan konten buku katalog. Melalui sesi brainstorming, kami akan

mencari cara inovatif untuk menyajikan informasi, meningkatkan visualisasi, dan menambahkan elemen interaktif yang dapat meningkatkan keterlibatan pembaca. 4. Prototype Beranjak dari ide-ide yang dihasilkan, penulis akan membuat prototype sementara buku katalog Vespa langka. Ini bisa mencakup perancangan tata letak, menciptakan contoh halaman, dan menggambarkan bagaimana fitur interaktif. Prototipe ini akan membantu dalam mendapatkan umpan balik lebih awal dari pengguna potensial. 5. Test 17

Gambar 2. 6 Kerangka Berfikir Prototype akan diuji dengan sekelompok kolektor Vespa untuk memahami sejauh mana perubahan-perubahan yang diusulkan memenuhi ekspektasi mereka. Dari umpan balik ini, penulis dapat menilai keefektifan perubahan, mendeteksi potensi masalah, dan membuat penyesuaian lanjutan sebelum menghasilkan buku katalog akhir. 3.2

Jenis Penelitian Data dikumpulkan melalui wawancara dan observasi dalam penelitian kualitatif ini. Seorang kolektor Vespa, Chrisnanto T.Ken, atau "om Ken", dipilih sebagai narasumber untuk penelitian ini dan diwawancarai di bengkel Vespa Adidiasmotors di Jl. Tarumanegara no 12 Cirendeu Tangerang. untuk mendapatkan data yang lebih cepat dan akurat serta mendapatkan lebih banyak informasi tentang penelitian yang akan dilakukan. 3.3 Lokasi Penelitian Studi ini akan dilakukan menggunakan menitikberatkan pada kolektor Vespa dan jaringan bengkel setempat. Lokasi penelitian ini dipilih dengan cermat untuk mencakup keberagaman pengalaman kolektor dan keragaman layanan yang diberikan oleh bengkel setempat. Dengan memusatkan perhatian pada interaksi antara kolektor dan bengkel, penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana hubungan ini memengaruhi keputusan kolektor dalam memiliki dan merawat Vespa langka. 3.4 Teknik Pengumpulan Data Metode pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti meliputi wawancara dengan om Ken, seorang kolektor Vespa, dan inspeksi melalui bengkel Vespa Adidiasmotors. 3.5 Teknik Analisis Data Demi mempermudah analisis data, peneliti juga melaksanakan identifikasi segmentasi, penentuan target (targeting), dan penempatan (positioning) untuk memfasilitasi pemahaman karakter yang lebih rinci. 3.5.1

Analisis Segmentation , Targeting , dan Positioning 1. Segmentasi 1.

Segmentasi berdasarkan usia Kolektor Vespa pemula yang berusia 24-32 baru memulai hobi mereka, memerlukan buku katalog yang memberikan dasar pengetahuan tentang Vespa langka dan panduan untuk memulai koleksi. 2.

Segmentasi berdasarkan model Vespa 18 Kolektor yang fokus pada model Vespa klasik dan menginginkan buku katalog yang menyoroti sejarah dan keunikan model-model klasik. 3. Segmentasi berdasarkan lokasi Geografis

Nasional: Buku katalog yang mencakup berbagai model Vespa langka dari

seluruh Indonesia. 4. Segmentasi berdasarkan minat dan kebutuhan Khusus Restorasi: Kolektor yang tertarik pada pemulihan Vespa langka, membutuhkan buku katalog yang memberikan panduan tentang proses restorasi dan sumber

suku cadang. 2. Targeting Targetnya yaitu kolektor yang ingin menemukan

informasi tentang Vespa langka yang populer atau langka di suatu

wilayah atau secara nasional. Strategi pemasaran menggunakan saluran

pemasaran khusus yang menargetkan para kolektor berpengalaman, seperti

acara otomotif bergengsi dan pameran Vespa eksklusif. 3. Positioning

Pernyataan Positioning : Dari Pemula Hingga Profesional Buku Katalog

Vespa Langka yang Melayani Semua Tingkatan Kolektor. Alasan Penempatan:

Menekankan keberagaman dan kedalaman informasi dalam buku katalog,

memposisikan buku sebagai panduan lengkap yang dapat memenuhi kebutuhan semua tingkatan kolektor, dari yang pemula hingga yang berpengalaman.

3.5.2 Strategi 5W+1H 1. What Buku katalog Vespa langka di Indonesia

ini merupakan buku katalog yang berisi sarana edukasi bagi para

penggemar Vespa, terutama para kolektor. Informasi yang disusun secara

sistematis dan mudah dipahami dapat meningkatkan pengetahuan mereka tentang sejarah dan karakteristik setiap Vespa langka yang ada di Indonesia.

2. Who Buku katalog ini dikhususkan untuk para penggemar Vespa dan

para kolektor di Indonesia yang ingin mengetahui sejarah Vespa dan

karakteristik dari Vespa langka yang berada di Indonesia. 3. When 19

Para penggemar Vespa dan kolektor dapat membaca buku ini kapan saja

mereka mau dan saat mereka ingin mencari tau tentang pemeliharaan vespa

langka atau ingin mengetahui lebih dalam tentang Vespa-Vespa langka yang berada di Indonesia 4. Why Buku katalog Vespa langka di Indonesia ini dibuat untuk menginspirasi para kolektor dan penggemar Vespa untuk terus mengembangkan minat mereka dalam memahami dan mengoleksi model-model Vespa langka. Buku katalog dapat menjadi sumber motivasi untuk mengejar dan melestarikan Vespa yang mungkin sulit ditemui. 5. Where Buku katalog ini diterbitkan oleh penerbit lokal yang berfokus pada otomotif dan dijual melalui komunitas di setiap ada acara vespa dilangsungkan. 6. How Pembuatan buku katalog ini melibatkan riset mendalam, kolaborasi dengan kolektor Vespa, pemilihan foto yang berkualitas tinggi, dan penyusunan informasi yang akurat. Proses ini juga melibatkan kunjungan ke bengkel- bengkel Vespa dan partisipasi dalam kegiatan komunitas Vespa. 3.5.3 Analisis Pesaing Buku Vespa Tecnica sebagai pesaing utama https://www.sip-scootershop.com/id/product/manual-vespa-tecnica-1-1946-1955_98871000 Kelebihan 20 Gambar Error: Reference source not found.3 Buku Vespa Tecnica Gambar 3. 1 Buku Vespa Tecnica Penulis terkenal : Buku ditulis oleh bapak Vespa, Frisinghelli, yang dapat menjadi nilai tambah besar bagi kolektor karena penulisnya dikenal sebagai ahli Vespa. Kelemahan Tidak tersedia di toko buku biasa: Menyatakan bahwa buku ini tidak tersedia di toko buku biasa dapat menciptakan hambatan aksesibilitas bagi pembeli potensial. Harga tinggi: Buku dengan sampul tebal dan informasi rinci ini memiliki harga yang tinggi yaitu Rp 1.719.000 – Rp 4.950.000 untuk persatu bukunya, mengurangi daya beli bagi sebagian calon pembeli. Peluang: Menyoroti eksklusivitas buku dengan penulis terkenal dan informasi yang mendalam dapat menjadi daya tarik, memancing minat kolektor yang mencari keunikan. Ancaman: 2. Potensi Kekuatan Produk Sendiri: Kelebihan: Konten yang mendalam: Fokus pada informasi rinci, gambar berkualitas, dan membahas Vespa langka dapat menjadi kelebihan untuk menarik pembeli yang menginginkan penjelasan mendalam tentang Vespa langka. Kelemahan: Keterbatasan penulis: Penulis buku yang kurang dikenal atau tidak memiliki kredibilitas sebanding

dengan Bapak Vespa, ini dapat menjadi hambatan dalam menarik pembeli.

Peluang: Inovasi dan keunikan: Menciptakan inovasi seperti konten interaktif, fitur eksklusif, atau edisi terbatas dapat meningkatkan keunikan dan daya tarik buku. Ancaman: 21 Ketidacukupan informasi: Jika buku tidak menyajikan informasi sekomprensif atau sesuai dengan kebutuhan kolektor, ini dapat menjadi ancaman terhadap daya tariknya.

Analisis Umum: Pemahaman target pasar: Pemahaman yang mendalam terhadap preferensi dan kebutuhan penggemar Vespa di Indonesia dapat membantu menyesuaikan dan meningkatkan daya tarik buku. Strategi pemasaran: Penggunaan strategi pemasaran yang efektif, seperti kemitraan dengan komunitas Vespa, atau penyelenggaraan acara peluncuran eksklusif, dapat membantu meningkatkan visibilitas buku.

3.5.4 Analisis SWOT

1. Strength
 - a. Membaca buku biasanya melibatkan lebih sedikit gangguan dibandingkan media digital, sehingga memungkinkan konsentrasi dan pemahaman yang lebih baik.
 - b. Fisiknya, bau kertas, dan sentuhan halaman memberikan pengalaman sensoris yang tidak dapat diberikan oleh media digital.
 - c. Buku tidak memerlukan sumber daya listrik untuk dibaca, menjadikannya lebih fleksibel untuk digunakan di berbagai situasi dan tempat.
 - d. Buku cetak lebih tahan lama dan tidak bergantung pada teknologi yang bisa ketinggalan zaman atau rusak. Kepemilikan fisik buku juga memberikan rasa kepemilikan yang nyata.
 - e. Buku bisa menjadi bagian dari koleksi pribadi yang mencerminkan identitas dan minat seseorang.
 - f. Membaca di atas kertas biasanya lebih nyaman untuk mata dibandingkan menatap layar dalam waktu lama, mengurangi risiko ketegangan mata digital.
2. Weakness
 - a. Produksi dan distribusi buku fisik memerlukan biaya yang lebih tinggi dibandingkan media digital, yang bisa diakses secara langsung setelah dipublikasikan tanpa memerlukan proses pencetakan dan distribusi fisik.
 - 22 b. Produksi buku fisik membutuhkan bahan baku seperti kertas dan tinta, serta energi untuk proses pencetakan dan distribusi, yang memiliki dampak lingkungan. Media digital lebih ramah lingkungan dalam hal ini karena mengurangi kebutuhan akan

bahan fisik. c. Buku fisik memerlukan ruang penyimpanan yang cukup besar, yang bisa menjadi masalah jika seseorang memiliki koleksi buku yang besar. d. Buku fisik mungkin sulit diakses di beberapa lokasi atau negara, terutama jika buku tersebut tidak dicetak dalam jumlah besar atau tidak didistribusikan secara luas. Media digital dapat diakses dari mana saja selama ada koneksi internet.

3. Opportunity

a. Buku fisik sering dianggap sebagai barang kolektor yang memiliki nilai sentimental dan estetika tinggi. Edisi terbatas, edisi khusus, dan buku dengan ilustrasi yang indah dapat menarik kolektor dan pecinta buku.

b. Mengadakan acara peluncuran buku, sesi tanda tangan penulis, dan pameran buku dapat menciptakan hubungan personal dengan pembaca dan meningkatkan penjualan buku fisik.

c. Pemanfaatan media sosial dan platform digital untuk memperluas jangkauan dan menarik perhatian audiens yang lebih luas.

d. Menjual di acara Vespa untuk meningkatkan minat masyarakat terhadap Vespa klasik, terdapat peluang untuk menjangkau segmen pasar yang lebih besar.

4. Threat

a. E-book dan buku digital menawarkan kemudahan akses, portabilitas, dan harga yang sering kali lebih murah dibandingkan buku cetak. Ini membuat banyak pembaca beralih ke format digital.

b. Dengan semakin banyaknya konten digital yang tersedia secara instan, seperti artikel online, blog, dan media sosial, kebiasaan membaca masyarakat berubah menjadi lebih singkat dan terfragmentasi, mengurangi waktu yang dihabiskan untuk membaca buku cetak.

c. Produksi dan distribusi buku cetak memerlukan biaya yang signifikan untuk bahan, pencetakan, dan logistik. Sementara itu, media digital hampir tidak memerlukan biaya tambahan setelah konten dibuat, sehingga lebih ekonomis.

d. Buku fisik memerlukan ruang penyimpanan fisik, yang bisa menjadi masalah bagi mereka yang memiliki ruang terbatas atau sering berpindah tempat. Sebaliknya, media digital hanya memerlukan ruang penyimpanan digital yang jauh lebih efisien.

e. Dengan munculnya buku sejenis atau sumber informasi online, persaingan dapat meningkat.

f. Perubahan tren atau selera pasar dapat mengakibatkan penurunan minat

terhadap buku, mengancam keberlanjutan minat pembeli terhadap buku .

3.5.5 SWOT Mapping Gambar 3. 1 SWOT Mapping Kesimpulan Analisis SWOT

Kelebihan Buku katalog ini memiliki kekuatan dalam menyajikan informasi teknis, sejarah, dan gambar berkualitas tinggi mengenai Vespa langka, memberikan pemahaman yang mendalam kepada pembaca. Penggunaan bahasa Indonesia dan harga jual yang terjangkau juga menjadi keunggulan tersendiri dibandingkan dengan buku katalog Vespa dari luar negeri. Kelemahan Meskipun memiliki kekuatan pada pasar yang sudah familiar dengan Vespa atau kolektor khusus, buku ini memiliki kelemahan dalam keterbatasan jangkauan, menciptakan tantangan dalam mencapai pasar yang lebih luas. Selain itu, ketergantungan pada ketersediaan materi dapat membatasi kekayaan konten dan nilai buku katalog, terutama jika informasi atau foto terbatas. 24 Peluang Peluang bagi buku katalog ini terletak pada pemanfaatan media sosial dan platform digital untuk memperluas jangkauan dan menarik perhatian audiens yang lebih luas. Penjualan di acara Vespa juga menjadi peluang untuk meningkatkan minat masyarakat terhadap Vespa klasik, sehingga ada potensi untuk menjangkau segmen pasar yang lebih besar. Ancaman Ancaman bagi buku katalog ini dapat datang dari munculnya buku katalog sejenis atau sumber informasi online, yang dapat meningkatkan persaingan dalam menyajikan informasi tentang Vespa langka. Selain itu, perubahan tren atau selera pasar dapat mengakibatkan penurunan minat terhadap Vespa klasik, mengancam keberlanjutan minat pembeli terhadap buku katalog Vespa ini. Oleh karena itu, upaya perlu dilakukan untuk tetap relevan dan beradaptasi dengan dinamika pasar.

BAB IV STRATEGI KREATIF 4.1 Konsep Karya Konsep Buku Katalog Vespa Langka di Indonesia ini dirancang untuk menggambarkan kekayaan dan keindahan koleksi Vespa langka di Indonesia, menciptakan buku katalog yang tidak hanya sebagai sumber informasi, tetapi juga sebagai karya seni visual yang memikat dan menginspirasi. Tema Menggambarkan kekayaan sejarah Vespa di Indonesia Desain Sampul Penggunaan warna-warna hangat dan palet warna yang terinspirasi dari identitas

Vespa. Vespa langka ikonik di Indonesia sebagai fokus utama. Fotografi dan Visual 25 Fotografi berkualitas tinggi untuk setiap model Vespa langka. Sejarah Vespa di Indonesia Sejarah perkembangan Vespa di Indonesia, mulai dari awal mula hingga posisi saat ini sebagai bagian penting dari budaya otomotif. Tipografi Penggunaan tipografi yang khas dan mudah dibaca, menciptakan nuansa yang konsisten dengan tema Vespa.

4.1.1 Strategi Komunikasi Desain buku ini mengusung pendekatan komunikasi informatif yang bertujuan memberikan informasi secara tegas dan mudah dipahami bagi pembaca. Dengan pendekatan ini, buku ini dikonsepsikan sebagai referensi dan lengkap mengenai sejarah dan Vespa langka di Indonesia. Melalui gaya komunikasi informatif, pembaca diarahkan untuk fokus pada informasi yang disajikan, memudahkan pemahaman, serta memungkinkan penyerapan pengetahuan yang diharapkan dari buku ini.

4.1.2 Strategi Media Berdasarkan data yang dikumpulkan dari studi literatur dan wawancara, terdapat dua jenis media yang dapat mendukung perancangan ini, yaitu media utama dan media pendukung. Media utama dalam perancangan ini merujuk pada bentuk fisik dari buku katalog Vespa langka di Indonesia. Sementara itu, ada pula berbagai media pendukung seperti kaos, gantungan kunci, dan poster, yang memiliki peran tambahan dalam memberikan dukungan terhadap penjualan buku, khususnya pada acara-acara Vespa. Ukuran Kertas Seri B Meskipun kertas seri B dua kali lebih besar dari kertas seri A, hanya sedikit orang yang benar-benar menggunakan kertas jenis ini. Di sisi lain, pencetakan biasanya dilakukan pada kertas jenis ini untuk poster dan kegunaan lainnya. berikut rincian ukurannya dalam cm

Ukuran Kertas Seri B	1	3	4
1	21	29	35
2	29	39	49
3	39	52	65
4	49	67	84
5	65	87	109
6	84	111	139
7	109	145	182
8	139	182	229
9	182	229	290
10	229	290	354

4.1.1 Ukuran Kertas Seri B 4.1.1 3 Jilid Lem Panas (Perfect Binding) Buku tebal sering kali dijilid menggunakan teknik penjilidan lem panas. Metode penjilidan buku lem panas mempunyai kelebihan yaitu lebih kuat dibandingkan teknik penjilidan lainnya.

1 Cara ini bisa dipadukan dengan metode penjilidan kawat atau benang, atau dengan metode penjilidan buku lainnya. 26 Mesin pengikat lem panas, seperti Mesin Pengikat Lem Telson BM600P, biasanya digunakan untuk jenis

pengikatan ini. Penjilidan buku dengan ketebalan berbeda dengan kuat dan cepat dapat dilakukan dengan peralatan ini. Di perancangan kali ini, perancang menggunakan teknik binding Jilid Lem Panas (Perfect Binding) untuk menyatukan halaman-halaman buku dengan kuat dan rapi. Teknik ini melibatkan penggunaan lem panas untuk merekatkan tepi halaman, memberikan hasil akhir yang profesional dan tahan lama. Dengan metode ini, buku dapat dibuka dengan mudah tanpa risiko halaman terlepas, memastikan kenyamanan bagi pembaca dan daya tahan produk yang lebih tinggi. 4.1 2 4 Finishing

Laminasi Glossy Laminasi glossy memiliki permukaan yang halus dan mengkilat, sehingga dapat memantulkan banyak cahaya sehingga memberikan kesan lebih cerah dan mewah. Umumnya laminasi glossy digunakan untuk finishing brosur, stiker, kartu nama, undangan, cover buku, dll. Meski menawarkan banyak keuntungan, cetakan dengan permukaan laminasi glossy tidak boleh dipegang sesering mungkin, karena sidik jari mudah menempel di permukaan dan meninggalkan bekas. 4.1 5 Finishing Laminasi Doff

Berbeda dengan laminasi glossy, laminasi doff memiliki hasil akhir tidak mengkilap. Penggunaan laminasi doff sangat cocok digunakan pada pencahayaan langsung karena menyerap cahaya sehingga hasil cetakan lebih mudah dibaca dari sudut manapun dan tanpa silau. Selain itu, laminasi ini berguna saat sidik jari dan kotoran menempel di atasnya sehingga bagus untuk tetap menjaga kualitas. Dari segi kualitas, laminasi glossy dan laminasi matte sama-sama bagus. 2 Namun harus disesuaikan dengan kebutuhan hasil akhir yang diinginkan. Jika Anda menginginkan hasil cetak yang terlihat elegan dan menarik perhatian, Anda bisa menggunakan laminasi glossy. Untuk meninggalkan kesan klasik dan menghindari bekas sidik jari dan kotoran, sebaiknya gunakan laminasi doff sebagai finishing. 27 4.1 6 Finishing

yang digunakan Pada perancangan kali ini, perancang menggunakan finishing Doff untuk cover buku dan finishing Glossy untuk isi buku. Finishing Doff pada cover memberikan tampilan yang elegan dan mewah, serta mengurangi pantulan cahaya sehingga judul dan desain sampul lebih mudah dilihat dalam berbagai kondisi pencahayaan. Sementara itu, finishing Glossy

pada isi buku memberikan kesan bersih dan tajam pada setiap halaman, membuat teks dan gambar tampak lebih hidup dan menarik perhatian pembaca. Kombinasi kedua jenis finishing ini tidak hanya meningkatkan estetika keseluruhan buku tetapi juga memberikan pengalaman membaca yang lebih menyenangkan dan berkualitas tinggi. Media Utama Media utama yang diaplikasikan dalam perancangan ini adalah buku katalog fisik yang memberikan informasi terkait sejarah dan perkembangan Vespa langka di Indonesia. Buku ini diarahkan untuk dipasarkan secara terbatas, yakni hanya dijual pada setiap acara Vespa, tanpa disalurkan secara komersial

4.1.7 Konsep Kreatif Ide dari tugas akhir ini merancang buku katalog Vespa langka di Indonesia untuk menciptakan inspirasi dengan menggabungkan informasi terkini seputar dunia Vespa dengan sentuhan dan gaya tata letak klasik. Kami akan memperhatikan pemilihan jenis huruf, memastikan bahwa setiap elemen desain tersebut sesuai dengan pembaca. Selain itu, beberapa poster juga akan dimasukkan untuk memperkaya visualisasi konten buku katalog, menciptakan pengalaman membaca yang lebih mengesankan.

4.1.8 Konsep Visual Ukuran dan Halaman buku Ukuran : 17,6 cm x 25 cm

B5 Halaman : 46 Jumlah Lembar : 23 Gramatur Isi Buku : Art

Carton 210gr Bahan Sampul : Art Carton 310gr 28 Dalam perencanaan

buku ini, ukurannya akan menjadi 17cm x 25cm B5 dengan orientasi potret. Untuk isi buku, pengarang akan memasukkan gambar di setiap

halaman, serta menggunakan gambar kecil untuk memberi tahu beberapa bagian pada Vespa agar pembaca lebih mudah memahami pesan pada bagian tergantung pada kebutuhan.

4.1.9 Isi Buku Isi dari buku ini adalah penjelasan tentang sejarah dan perkembangan Vespa dengan gaya katalog yang sesuai dengan konteks tulisan membuatnya menjadi lebih mudah dibaca dan mudah untuk menyampaikan pesan yang ada pada dalam tulisan.

Struktur Buku 1. Sampul Buku 2. Daftar Isi 3. Isi Buku 4.

Kesimpulan 5. Sampul Belakang 4.1.10 Moodboard Moodboard Cover Gambar 4.

1 Moodboard Cover Moodboard Halaman Gambar 4. 2 Moodboard Halaman

Moodboard Tipografi Gambar 4. 3 Moodboard Tipografi 4.1 **5** 11 Jenis Layout 29

Dalam perancangan buku ini, penulis memanfaatkan jenis Axial layout atau tata letak aksial menampilkan visual yang cukup kuat. Fokus utama dari layout jenis ini berada di tengah halaman atau bidang desain.

Kemudian, elemen pendukung diletakkan di sisi kanan atau kiri. Penulis menggunakan axial layout untuk materi pemasaran seperti katalog produk, dengan begitu pembaca dapat lebih mudah memahami isi buku ini. 4.1 12 Warna Gambar 4.

5 Warna Klasik Warna yang digunakan untuk buku katalog Vespa langka di Indonesia ini yaitu warna warna retro seperti hitam, merah, oren, krem dan juga abu-abu muda. Warna- warna tersebut menggambarkan tema klasik dan elegan. 4.1.13 Tipografi Tipografi yang diterapkan dalam buku ini menggunakan jenis huruf Montserrat dengan rentang ukuran antara 24 hingga 72 pt. disesuaikan dengan kebutuhan halaman sebagai headline. Sementara itu, jenis huruf Arial dengan ukuran antara 10 hingga 12 poin, juga disesuaikan dengan kebutuhan, digunakan sebagai body text. Montserrat merupakan jenis huruf sans-serif yang cocok untuk digunakan sebagai headline dan subheadline dalam buku katalog. Jenis huruf ini mudah dibaca dan mudah di mengerti, memberikan kesan desain yang bersih dan modern pada buku tersebut. Montserrat juga dapat diakses dengan mudah di berbagai platform, menjadikannya pilihan yang mudah dan serbaguna untuk digunakan sebagai headline dan subheadline. 30 Arial merupakan jenis huruf sans-serif yang cocok untuk digunakan sebagai body text dalam buku katalog. Jenis huruf ini mudah dibaca dan minim dekorasi, memberikan kesan desain yang bersih dan modern pada buku tersebut. Arial juga dapat diakses dengan mudah di berbagai platform, menjadikannya pilihan yang mudah dan serbaguna untuk digunakan sebagai body text . 4.1.14 Sketsa Layout 4.1.15 Konsep Verbal Penerapan konsisten gaya bahasa yang informatif, jelas, dan formal dalam setiap informasi atau pesan yang disajikan dalam buku katalog Vespa langka di 31 Gambar Error: Reference source not found.2 Sketsa Layout Gambar 4. 6 Font Montserrat Gambar 4. 7 Font Arial Gambar 4. 8 Sketsa Layout Indonesia kepada pembaca, membentuk sebuah karya yang tidak hanya

menyediakan wawasan mendalam mengenai Vespa langka, melainkan juga menitikberatkan pada kejelasan dan keformalan dalam menyampaikan informasi. Dengan demikian, buku ini tidak hanya menjadi sumber referensi yang kaya akan konten, namun juga menciptakan pengalaman membaca yang mengesankan bagi para pembaca.

4.2 Final Art 4.2.1 Sampul Buku

Sampul buku ini mengusung desain klasik yang elegan, menggambarkan identitas ikonik Vespa. Desain yang digunakan mencerminkan esensi dan warisan budaya Vespa, yang dikenal dengan gaya retro namun tetap relevan di berbagai zaman. Setiap elemen pada sampul, mulai dari pilihan warna hingga detail grafis, dirancang untuk memberikan penghormatan pada estetika klasik Vespa, menjadikannya tidak hanya sebagai sampul buku, tetapi juga sebuah karya seni yang memikat dan penuh nostalgia.

4.2.2 Halaman Daftar isi

Daftar isi ini memuat berbagai informasi menarik dan komprehensif mengenai sejarah Vespa serta sepuluh model Vespa langka yang ada di Indonesia. Daftar isi ini juga menyoroti sepuluh model Vespa langka yang telah menjadi incaran para kolektor dan penggemar Vespa di Indonesia. Setiap model Vespa ini memiliki cerita unik dan nilai historis yang menjadikannya istimewa. Melalui daftar isi ini, pembaca akan mendapatkan gambaran lengkap mengenai evolusi Vespa dan kekayaan sejarah yang melekat pada setiap model langka tersebut.

32

Gambar 4. 9

Gambar Error: Reference source not found.

3 Sampul Buku

Gambar 4.2.3 Halaman sejarah Vespa masuk ke Indonesia

Halaman ini memberikan pembahasan mendalam mengenai sejarah masuknya Vespa ke Indonesia, menelusuri jejak awal mula kehadiran skuter ikonik ini di tanah air. Halaman ini menggambarkan bagaimana Vespa diterima oleh masyarakat Indonesia, evolusi penggunaannya dari masa ke masa, serta peran pentingnya dalam berbagai aspek kehidupan sosial dan budaya.

33

Gambar 4. 10 Halaman Sejarah Vespa

4.2.4 Halaman sejarah PT Danmotor

Vespa Indonesia Halaman ini memberikan pembahasan mengenai sejarah PT Danmotor Indonesia, sebuah perusahaan yang memiliki peran penting dalam industri otomotif Indonesia. Pembahasan kemudian berlanjut ke periode awal

operasional perusahaan hingga gulung tikar akibat krisis moneter tahun 1998

4.2.5 Halaman isi 1 Halaman ini memberi informasi mengenai Vespa yang akan dibahas dalam buku ini. Pembahasan mencakup berbagai aspek penting dan menarik dari Vespa, mulai dari sejarahnya dan Spesifikasinya. Gambar 4. 11 Halaman Isi 1 34 Gambar Error: Reference source not found.5 Halaman Sejarah Danmotor Gambar 4. 12 Halaman Sejarah Danmotor

4.2.6 Halaman isi 2 halaman ini menguraikan perkembangan Vespa dari dekade ke dekade, menyoroti inovasi-inovasi teknologi dan desain yang telah dilakukan oleh Piaggio. Setiap era memiliki cerita tersendiri, dengan model-model Vespa yang menjadi simbol gaya hidup dan tren di masanya. Pembaca akan menemukan informasi tentang berbagai model Vespa langka yang ada di Indonesia, hingga model-model modern yang terus mempertahankan warisan klasik namun dilengkapi dengan teknologi canggih. Tidak hanya sejarahnya, halaman ini juga memberikan penjelasan rinci mengenai spesifikasi teknis dari berbagai model Vespa. Informasi ini mencakup detail tentang mesin, kapasitas bahan bakar, sistem transmisi, dimensi, serta fitur-fitur khusus yang membuat setiap model Vespa unik. Pembahasan spesifikasi ini dirancang untuk memberikan gambaran lengkap kepada pembaca mengenai performa dan karakteristik teknis Vespa, baik untuk model klasik maupun modern. 35 Gambar Error: Reference source not found.6 Halaman Isi 2 Gambar 4. 12 Halaman Isi 2 4.3 Media Pendukung 4.3.1 Kaos Kaos yang akan diproduksi sebagai dukungan yaitu kaos pada umumnya, sebagian besar penggemar yang hadir di acara Vespa sering mengenakan kaos dengan tema Vespa sesuai dengan selera mereka. Desain belakang Desain depan 4.3.2 Gantungan kunci Gantungan kunci sebagai alat promosi efektif karena secara tidak langsung mempromosikan merek. Gantungan kunci ini selalu berpindah-pindah bersama 36 Gambar Error: Reference source not found.7 Desain Baju Gambar Error: Reference source not found.8 Mockup Baju Gambar 4. 13 Desain Baju Gambar 4. 14 Mockup Baju penggunaannya, tergantung pada kunci kendaraan atau kunci lainnya, sehingga dapat terus menarik perhatian dan

memperluas cakupan promosi. 4.3.3 Totebag Totebag sebagai alat promosi efektif karena secara tidak langsung mempromosikan merek. Totebag ini selalu berpindah-pindah bersama penggunaannya, sehingga dapat terus menarik perhatian dan memperluas cakupan promosi. Desain belakang Desain depan 37 Gambar Error: Reference source not found.6 Desain Gantungan Kunci Gambar Error: Reference source not found.10 Mockup Gantungan Kunci Gambar 4. 17 Desain Gantungan Kunci Gambar 4. 15 Mockup Gantungan Kunci 4.3.4 Topi Topi sebagai alat promosi efektif karena secara tidak langsung mempromosikan merek. Topi ini selalu berpindah-pindah bersama penggunaannya, sehingga dapat terus menarik perhatian dan memperluas cakupan promosi. Gambar 4. 18 Desain Topi 38 Gambar Error: Reference source not found.11 Mockup Totebag Gambar Error: Reference source not found.7 Mockup Topi Gambar 4. 16 Desain Totebag Gambar 4. 17 Mockup Totebag Gambar 4. 22 Mockup Topi 4.3.5 Stiker Stiker sebagai alat promosi efektif karena secara tidak langsung mempromosikan merek. Stiker ini selalu berpindah-pindah tergantung ditempel dimana dengan penggunaannya, sehingga dapat terus menarik perhatian dan memperluas cakupan promosi. 4.3.6 X Banner X Banner sebagai alat promosi efektif ketika berpartisipasi dalam bazaar atau pameran, kita dapat menempatkan banner di depan stan untuk menyampaikan informasi mengenai produk atau layanan yang ditawarkan. Ini akan mempermudah pengunjung memahami apa yang kita tawarkan tanpa harus bertanya. 39 Gambar Error: Reference source not found.13 Desain Stiker 2 Gambar 4. 19 Desain Stiker 1 Gambar 4. 20 Desain Stiker 2 Gambar 4. 21 Desain Stiker 3 40 Gambar Error: Reference source not found.8 Mockup Xbanner Gambar 4. 23 Mockup Xbanner 4.3.7 Gelang Gelang sebagai alat promosi efektif karena secara tidak langsung mempromosikan merek. Gelang ini selalu berpindah-pindah bersama penggunaannya, sehingga dapat terus menarik perhatian dan memperluas cakupan promosi. 4.3.8 Tool Bag Toolbag sebagai alat promosi efektif karena secara tidak langsung mempromosikan merek. Toolbag ini selalu dibawa di box vespa bersama penggunaannya, sehingga dapat terus menarik

perhatian dan memperluas cakupan promosi saat pengguna mengeluarkan toolbag ini saat membantu Vespa lainnya yang sedang mogo dijalan. 41 Gambar Error: Reference source not found.9 Desain Gelang Gambar 4. 28 Desain Gelang Gambar 4. 24 Desain Toolbag Gambar 4. 25 Mockup Toolbag 4.3.9 Pin Pin sebagai alat promosi efektif karena secara tidak langsung mempromosikan merek. Pin ini selalu berpindah-pindah bersama penggunanya, sehingga dapat terus menarik perhatian dan memperluas cakupan promosi. Gambar 4. 26 Desain Pin 4.3.10 Poster Poster digunakan sebagai sarana promosi untuk memasarkan barang atau jasa. Dengan desain yang menarik, poster dapat memikat perhatian target market dan mendorong mereka untuk melakukan pembelian atau mengambil tindakan tertentu. Pembuatan poster cenderung lebih ekonomis dibandingkan dengan menggunakan media promosi lainnya. 4.3

6 11 Media Sosial Instagram Hadirnya sosial media Instagram saat ini memberikan warna unik bagi penggunanya. 6 Begitu juga bagi para pebisnis yang memanfaatkan Instagram untuk media promosi. Instagram sebagai mediapromosi karena Instagram merupakan platfrom populer di masyarakat serta menghadirkan banyak fitur menarik yang dapat meningkatkan penjualan. 42 Gambar Error: Reference source not found.10 Mockup Toolbag Gambar 4. 27

Desain Poster BAB V PENUTUP 5.1 Kesimpulan Buku katalog ini dapat menggarisbawahi harapan akan masa depan Vespa langka di Indonesia, termasuk upaya untuk melestarikan dan memperluas koleksi, serta mendorong generasi mendatang untuk menjaga warisan ini dengan baik. Melalui buku katalog ini, diharapkan pembaca dapat lebih menghargai keindahan, keunikan, dan nilai sejarah dari setiap Vespa langka yang ada di Indonesia. Meskipun memiliki banyak Vespa langka, Indonesia juga dihadapkan pada tantangan dalam memelihara dan merawat kendaraan-kendaraan ini. Namun, tantangan ini juga membuka peluang bagi industri perawatan dan restorasi Vespa. Vespa bukan hanya kendaraan, tetapi juga merupakan bagian penting dari warisan budaya Indonesia. Setiap Vespa langka memiliki cerita unik dan nilai historis yang memperkaya kisah dan budaya bangsa. 43 Gambar 4. 28 Desain Instagram 5.2 Saran Saran

REPORT #22015343

untuk buku katalog ini yaitu mendalami isi buku katalog ini dengan teliti, mempelajari lebih dalam lagi tentang Vespa langka yang ada di Indonesia serta lebih menghargai visual visual yang ada di dalam buku ini, buku ini juga memberikan pemahaman mendalam mengenai sejarah masuk nya Vespa ke Indonesia dan sejarah perkembangan PT Danmotors Vespa Indonesia. Bagi mahasiswa atau orang lain yang berminat untuk membuat buku katalog serupa, disarankan untuk melakukan riset yang lebih mendalam dan menggunakan sumber-sumber yang lebih akurat untuk membuat buku katalog yang lebih indah nantinya. Pertimbangkan kembali untuk bekerja sama dengan seorang desainer grafis untuk menciptakan tata letak yang menarik dan mudah dibaca untuk buku katalog nantinya. Desain yang baik akan meningkatkan pengalaman membaca pembaca dan menonjolkan keindahan setiap halaman. 44



REPORT #22015343

Results

Sources that matched your submitted document.

● IDENTICAL ● CHANGED TEXT

INTERNET SOURCE		
1.	2.99% maxipro.co.id https://maxipro.co.id/teknik-jilid-buku/	●
INTERNET SOURCE		
2.	1.97% soerabaja45.co.id https://soerabaja45.co.id/laminasi-glossy-vs-laminasi-doff-mana-yang-lebih-bai...	●
INTERNET SOURCE		
3.	1.73% maxipro.co.id https://maxipro.co.id/kenali-teknik-jilid-dokumen-dan-buku/	●
INTERNET SOURCE		
4.	1.73% highlight.id https://highlight.id/jenis-macam-teknik-jilid-buku-dokumen-makalah-skripsi-tu...	●
INTERNET SOURCE		
5.	1.51% artmosphere-design.com https://artmosphere-design.com/jenis-layout-desain-grafis-untuk-alat-promosi/	●
INTERNET SOURCE		
6.	0.56% jurnal.stieww.ac.id https://jurnal.stieww.ac.id/index.php/jrabi/article/view/479/331	● ●